

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saluran pencernaan berfungsi penting dalam memberi tubuh persediaan akan air, elektrolit dan makanan yang terus-menerus. Karena itu gangguan pada sistem pencernaan akan mengganggu penyediaan air, elektrolit dan makanan yang akan berdampak buruk bagi tubuh. Salah satu gangguan dari saluran pencernaan yang dapat berakibat fatal adalah ulkus peptikum.

Ulkus peptikum adalah lesi yang dapat terjadi pada saluran pencernaan dan biasanya bersifat menahun. Ulkus peptikum merupakan gangguan saluran pencernaan yang sering terjadi. Di USA kira-kira 4 juta orang menderita ulkus peptikum (duodenum dan gaster), dan 150.000 kasus baru didiagnosis tiap tahunnya. Sekitar 180.000 pasien harus di rawat di rumah sakit, dan kira-kira 5000 orang meninggal tiap tahunnya (Crawford, 2005). Insiden tertinggi ulkus peptikum biasa terjadi akibat infeksi oleh *Helicobacter pylori*, dan biasanya yang sering terkena infeksi adalah golongan sosial ekonomi rendah. Angka mortalitas meningkat pada orang tua, berhubungan dengan penggunaan obat anti inflamasi non steroid (OAINS). Pada negara berkembang angka morbiditas ulkus peptikum tidak terlalu tinggi tetapi angka mortalitasnya tinggi, berhubungan dengan adanya komplikasi-komplikasi ulkus peptikum (Fantry, 2005). Di Indonesia sekitar 4 juta orang menderita ulkus peptikum dengan prevalensi 1.84% (US Census Bureau, International Data Base, 2004).

Terjadinya ulkus peptikum dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab dan faktor risiko. Ulkus peptikum secara umum terjadi akibat adanya gangguan mekanisme pertahanan mukosa gaster atau adanya produksi asam yang berlebihan. Ulkus dapat menyebabkan komplikasi yang fatal seperti perdarahan, perforasi, penetrasi ke organ lain, obstruksi dan keganasan. Komplikasi-komplikasi tersebut sering terjadi akibat diagnosis yang terlambat karena gejala

klinis pada ulkus sering menyerupai gejala gangguan saluran pencernaan yang lain. Karena itu penting untuk mendiagnosis ulkus secara dini dan menerapkan terapi yang adekuat untuk memperbaiki prognosis.

Untuk mendiagnosis ulkus secara umum dapat dilakukan dengan diagnosis klinis, diagnosis laboratorium, diagnosis radiologis dan diagnosis endoskopi. Sedangkan diagnosis khusus ditegakkan dengan pemeriksaan untuk *Helicobacter pylori* yaitu dengan tes invasif (biopsi, *rapid urease test*, kultur) dan tes non-invasif (*Helicobacter pylori fecal antigen test*, *urea breath test* (UBT), tes serologis untuk *Helicobacter pylori*), serta pemeriksaan serum gastrin untuk mendiagnosis *zollinger-ellison syndrome*. Untuk menentukan terapi harus terlebih dahulu mengetahui penyebab ulkus sehingga terapi dapat diberikan dengan tepat. Terapi yang dapat diberikan berupa terapi konservatif, terapi medikamentosa dan terapi operatif.

Dengan mengetahui penyebab dan faktor risiko serta perjalanan penyakitnya, diharapkan dapat untuk menegakkan diagnosis dan terapi secara tepat. Dan diagnosis serta terapi yang tepat dapat mencegah komplikasi dari ulkus sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dari ulkus peptikum.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa penting untuk membuat karya tulis ilmiah yang mengupas tentang masalah seputar ulkus peptikum.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apa saja etiologi dan faktor risiko dari ulkus peptikum ?
2. Bagaimanakah patogenesis terjadinya ulkus peptikum?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar pembaca dapat lebih memahami etiologi dan faktor risiko serta patogenesis dari ulkus peptikum.

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah dengan dipahaminya etiologi, faktor risiko dan patogenesis dari ulkus peptikum diharapkan dapat untuk

menegakkan diagnosis dini dan memberikan terapi yang lebih baik sehingga dapat menurunkan angka mortalitas penyakit.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Akademis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang patologi mengenai ulkus peptikum yang sekiranya dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa kedokteran.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ulkus peptikum pada masyarakat umum sehingga masyarakat dapat lebih waspada terhadap penyebab dan faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit ini sehingga dapat mencegah terjadinya ulkus peptikum.

1.5 Metodologi Karya Tulis Ilmiah

Metode yang digunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah studi pustaka.

1.6 Lokasi dan Waktu

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat pada bulan maret-desember tahun 2005 dengan lokasi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.